



PENGARUH MOTIVASI PERJALANAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP WISATAWAN DOMESTIK DALAM MELAKUKAN PERJALANAN WISATA SPIRITUAL

(STUDI KASUS PADA PESERTA TIRTA YATRA KE INDIA)

Kadek Septia Fitriani¹, Made Artajaya²

¹ Politeknik Pariwisata Bali, Email: Kadekseptia14@gmail.com

² Politeknik Pariwisata Bali, Email: artajaya@ppb.ac.id

Naskah Masuk: 26 Agustus 2024 Direvisi: 25 Februari 2025 Diterima: 26 Februari 2025

ABSTRAK

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan beberapa aspek, seperti individu, aktivitas dan fasilitas. Salah satu jenis wisata yang ingin dilakukan oleh masyarakat adalah wisata spiritual. Penelitian ini melibatkan partisipan yang membeli paket ziarah di Lila Travel dengan menggunakan penelitian asosiatif kasual dengan teknik kuantitatif, data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang melibatkan 118 responden, data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku dan jurnal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SEM PLS serta uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan motivasi perjalanan dan pengalaman wisata spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hidup wisatawan yang telah melaksanakan perjalanan wisata spiritual dengan lila travel. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang belum terdapat dalam penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru.

Kata Kunci: Kata Kunci; Motivasi Perjalanan, Kepuasan Hidup Wisatawan, Wisata Spiritual

ABSTRACT

Tourism is a traveling activity that involves several aspects, such as individuals, activities and facilities. One type of tourism that people want to do is spiritual tourism. This study involved participants who bought pilgrim packages at Lila Travel using casual associative research with quantitative techniques, the primary data in this study were the results of a questionnaire involving 118 respondents, the secondary data in this study were sourced from books and journals. The data analysis technique in this study uses the SEM PLS analysis method and validity and reliability tests. The results of this study indicate that simultaneously travel motivation and spiritual tourism experience have a positive and significant effect on the life satisfaction of tourists who have carried out spiritual tourism trips with lila travel. Further researchers are advised to be able to add other variables that are not contained in this study in order to increase new knowledge and insights.



Keywords : Travel Motivation, Traveler Life Satisfaction, Spiritual Tourism

Copyright ©2025. UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserved

I. PENDAHULUAN

Pengalaman pariwisata dianggap sebagai proses psikologis yang kompleks karena contoh pariwisata memberikan kenangan akan pengalaman dan emosi yang berhubungan dengan tempat dalam proses afektif hal ini di jelaskan dalam penelitian (Kim & Kim, 2019). Hal ini menjadi celah untuk wisatawan melakukan wisata spiritual yang dipengaruhi oleh beberapa alasan yaitu, kesehatan, pemulihan spiritual, kualitas hidup dan berdampak pada kepuasan hidup seseorang. Menurut Baek et al. (2022) kepuasan hidup secara keseluruhan dipahami sebagai derajat kesejahteraan yang dirasakan oleh individu atau kelompok, kepuasan hidup telah dikonseptualisasikan sebagai rasa kepuasan umum terhadap kehidupan seseorang secara keseluruhan dan dianggap sebagai indicator kognitif kualitas hidup keseluruhan dan kesejahteraan subjektif. Selanjutnya wisata spiritual merupakan jenis perjalanan wisata yang tertua secara histori, perjalanan keagamaan telah ada sejak awal mula agama ditemukan (Baek et al., 2022).

Menurut Octaviyani et.al (2020) bahwa pengalaman berwisata dapat juga merangsang wisatawan secara personal mengevaluasi kepuasan hidup mereka secara keseluruhan, pada penelitian juga menjelaskan motivasi dari wisatawan itu sendiri sering dianggap sebagai upaya yang mendorong wisatawan dalam mencapai kepuasan. Wisata spiritual dan wisata religi sering kali terikat dengan tempat-tempat suci, situs bersejarah, dan praktik keagamaan yang kaya akan warisan budaya, Wisata spiritual merupakan perjalanan yang dimotivasi oleh alasan spiritual atau agama, melakukan wisata spiritual tersebut merupakan tren baru di kalangan wisatawan, meskipun kedua konsep wisata spiritual dan wisata religi memiliki aspek yang sama. wisata religi berfokus pada kunjungan situs, monument atau destinasi keagamaan, sedangkan wisata spiritual lebih mengutamakan perjalanan batin, sehingga berkontribusi untuk meningkatkan energi fisik, mental, dan emosional seseorang. Lila Tour & Travel merupakan agen perjalanan wisata yang menjual paket wisata spiritual bagi umat hindu di Bali yang ingin mengunjungi tempat spiritual di India. ini adalah salah satu fasilitas dan jasa yang bisa industri tawarkan kepada masyarakat khususnya kepada umat hindu di Bali.

Adapun paket tour yang dijual tidak jauh dari mengunjungi kuil-kuil tua yang merupakan tempat ibadah, tentu memiliki sejarah mengenai perabadan agama hindu. Lila Travel merancang perjalanan mengunjungi petilasan Kuruksetra yang diyakini sebagai Lokasi perang dari cerita ‘Mahabaratha’ antara pandawa dan kurawa, selain itu pada paket tour tersebut wisatawan diajak untuk melakukan pembersihan diri, atau ‘pelukatan’ dalam Bahasa Bali, dengan berendam di Sungai suci Gangga yang diyakini masyarakat untuk pembersihan diri dan memberikan energi positif.

Tabel 1. Jumlah Peserta Paket Tour Tirta Yatra di Lila Travel

No	Tahun	Jumlah Peserta
1	2021	-
2	2022	22 wisatawan
3	2023	124 wisatawan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk. (2022), konsep wisata spiritual dieksplorasi, dengan menyoroti berbagai interpretasi dan klasifikasinya sebagai bentuk wisata khusus. Wisata minat khusus berfokus pada pemenuhan minat wisatawan yang unik dan

spesifik. Menurut penelitian ini, wisata spiritual tidak hanya melayani wisatawan yang mencari berkah dan pencerahan, tetapi juga mereka yang termotivasi oleh faktor-faktor non-religius seperti rekreasi, kesenangan, dan relaksasi. Ini menyiratkan bahwa wisata spiritual tidak terbatas pada wisatawan yang memiliki kecenderungan religius. Maslow dalam Riezal & Rosidi (2018) berpendapat bahwa kebutuhan manusia sering kali menunjukkan susunan hierarkis, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Keinginan tingkat rendah meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, dan sosial, yang dipengaruhi oleh kekuatan eksternal. Di sisi lain, kebutuhan tingkat tinggi meliputi kebutuhan rasa hormat dan realisasi diri, yang didorong oleh alasan internal. Lebih lanjut dikatakan bahwa individu memprioritaskan pemenuhan kebutuhan psikologis fundamental sebelum memenuhi tuntutan tingkat terbesar, yaitu aktualisasi diri. Masalah dari penelitian ini, dapat diambil dari wisatawan yang datang untuk melakukan wisata spiritual ke India, sehingga penulis tertarik untuk menulis masalah ini, karena penulis ingin mengetahui pengaruh besar yang dialami langsung oleh wisatawan domestik sebelum dan sesudah melakukan tirta yatra ke India bersama Lila Travel apakah mengalami perubahan dari segi batin dan keimanan. Sehingga penulis ingin mengetahui kepuasan hidup wisatawan domestik setelah melaksanakan wisata spiritual sesuai dengan hipotesis yang ingin dibuktikan yaitu motivasi perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hidup yang dimediasi oleh pengalaman wisata spiritual.

II. METODE

Penelitian ini penulis menentukan objek penelitian mengenai pengaruh motivasi perjalanan terhadap kepuasan hidup wisatawan dan pengalaman wisata spiritual sebagai variabel mediasi, studi kasus pada peserta paket tour tirta yatra di Lila Travel. Dalam penelitian ini, subjek berfungsi sebagai sarana pengumpulan data. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam deskripsi populasi dan sampel.

Populasi mengacu pada kumpulan individu, kejadian, atau entitas penting yang ingin disimpulkan oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan pada individu yang telah membeli paket perjalanan dari Lila Travel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan pemilihan anggota sampel secara sengaja berdasarkan sifat-sifat tertentu yang diinginkan atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data skala interval. Data yang diukur pada skala interval digunakan untuk mengevaluasi suatu peristiwa atau objek dengan menetapkan nilai numerik untuk tujuan penilaian (Hair Jr et al., 2019). Penelitian ini menggunakan skala interval, khususnya skala Likert, yang terdiri dari 5 tingkat poin evaluasi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer yakni informasi yang diperoleh yang berkaitan langsung dengan variabel yang diminati tujuan khusus dari penelitian tersebut, data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari artikel pada jurnal dan data dari internet yang bisa dipercaya sebagai acuan dan pendukung data terkait penelitian.

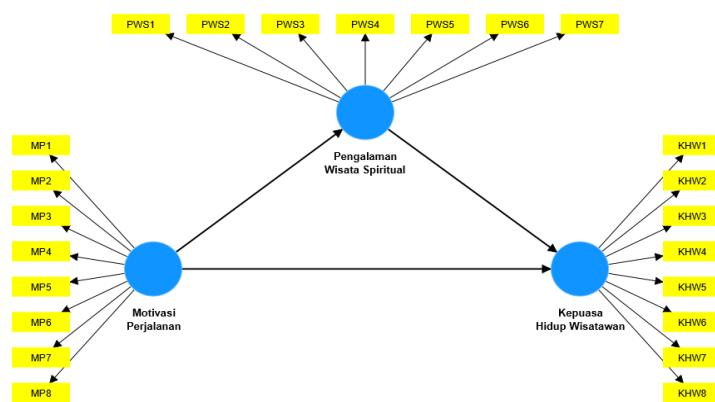
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik menggunakan kuesioner ini biasanya juga disebut dengan kegiatan survey, yang mana efektif dalam perolehan pendapat, sikat, dan deskripsi, serta dapat mengetahui hubungan sebab akibat (Ghauri, 2020) kuesioner penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert tingkat 5 (lima) yang dirangkai guna memperoleh pendapat dari responden mengenai kesetujuan dan ketidaksetujuan dari pernyataan kuesioner. Kuesioner akan disebarluaskan baik secara online dan offline ke sasaran yang sudah ditentukan untuk menjadi responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis structural equality modeling (SEM), perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS. Model teoritis yang telah digambarkan dalam diagram jalur dianalisis berdasarkan data yang diperoleh.

1. First Order Construct

Penelitian ini awalnya menerapkan model pertama dengan memasukkan semua indikasi ke dalam setiap konstruk. Model pertama diperiksa menggunakan kerangka acuan dasar yang digambarkan dalam gambar:

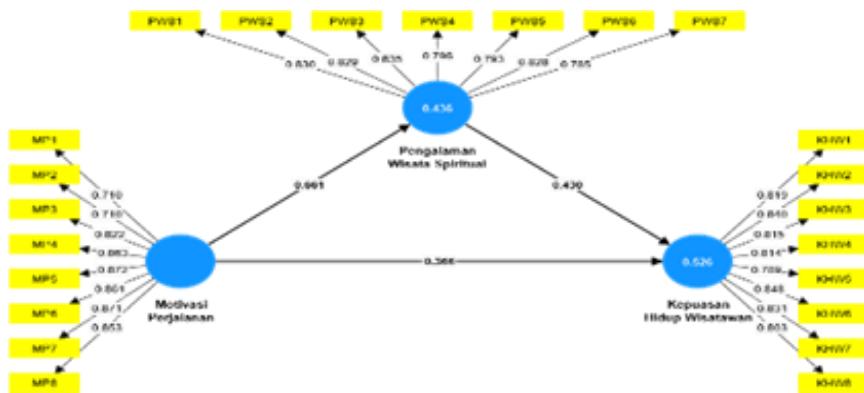


Gambar 1. First Order Construct

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah awal dalam evaluasi model melibatkan penilaian model pengukuran, yang sering dikenal sebagai model luar. Penilaian validitas konstruk dalam PLS-SEM melibatkan evaluasi validitas konvergen dan validitas diskriminan (Solling Hamid & M Anwar, 2019). Ini adalah gambar yang menggambarkan hasil model pengukuran, yang juga dikenal sebagai model luar.



Gambar 2. Outer Model

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

3. Validitas Konvergen

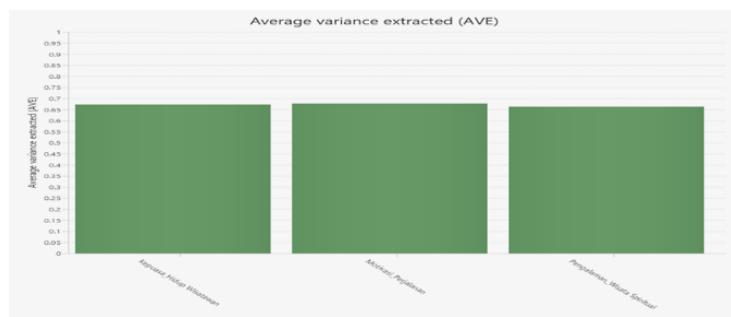
Penilaian validitas konvergen dalam PLS dengan indikator yang mencerminkan didasarkan pada faktor pemuatan. Nilai validitas konvergen mengacu pada nilai pemuatan faktor pada variabel laten, yang merupakan nilai harapan 0,7 atau lebih. Berikut adalah hasil data validitas konvergen.

Outer loading digunakan untuk menguji validitas indikator, dimana kriterianya jika outer loading $> 0,7$ berarti valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator, termasuk variabel seperti kepuasan hidup wisatawan, motivasi perjalanan, dan pengalaman wisata spiritual, memiliki nilai lebih dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator konsep penelitian tersebut sah. Beberapa indikator menghasilkan faktor pemuatan lebih dari 0,60, yang menurut Ghazali (2021) dianggap memuaskan.

Tabel 2. Loading Factor

	kepuasan_Hidup Wisatawan	Motivasi_Perjalanan	Pengalaman_Wisata Spiritual
KHW1	0.815		
KHW2	0.840		
KHW3	0.815		
KHW4	0.814		
KHW5	0.789		
KHW6	0.848		
KHW7	0.831		
KHW8	0.803		
MP1		0.710	
MP2		0.710	
MP3		0.822	
MP4		0.863	
MP5		0.872	
MP6		0.861	
MP7		0.871	
MP8		0.853	
PW1			0.830
PW2			0.829
PW3			0.835
PW4			0.796
PW5			0.793
PW6			0.828
PW7			0.785

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

**Gambar 3.** Average Variance Extracted

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

1. “Konstruk motivasi perjalanan dengan menggunakan indikator

MP1, MP2, MP3, MP4, MP5, MP6, MP7, MP8, yang memiliki loading factor diatas 0,7 dan AVE >0,6.

2. Konstruk pengalaman wisata spiritual diukur dengan menggunakan indikator PWS1, PWS2, PWS3, PWS4, PWS5, PWS6, PWS7 yang memiliki loading factor diatas 0,7 dan AVE>0,6.

3. Konstruk kepuasan hidup wisatawan diukur dengan menggunakan indikator

KHW1, KHW2, KHW3, KHW4, KHW5, KHW6, KHW7, KHW8 yang memiliki loading factor diatas 0,7 dan AVE>0,6.”

Tabel 3. Cross Loading

	Kepuasan Hidup Wisatawan	Motivasi Perjalanan	Pengalaman Wisata Spiritual
KHW1	0.819	0.537	0.502
KHW2	0.840	0.523	0.526
KHW3	0.815	0.540	0.600
KHW4	0.814	0.464	0.505
KHW5	0.789	0.486	0.482
KHW6	0.848	0.601	0.656
KHW7	0.831	0.626	0.635
KHW8	0.803	0.436	0.434
MP1	0.347	0.710	0.348
MP2	0.373	0.710	0.376
MP3	0.519	0.822	0.540
MP4	0.527	0.863	0.590
MP5	0.597	0.872	0.567
MP6	0.620	0.861	0.587
MP7	0.598	0.871	0.626
MP8	0.597	0.853	0.614

PWS1	0.617	0.590	0.830
PWS2	0.519	0.585	0.829
PWS3	0.541	0.521	0.835
PWS4	0.595	0.466	0.796
PWS5	0.539	0.528	0.793
PWS6	0.550	0.566	0.828
PWS7	0.450	0.497	0.785

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Pada tabel 4.8 nilai outer loading indikator pada setiap konstruk terkonsentrasi pada masing-masing konstruknya. Hal itu terlihat dari nilai yang paling besar sesuai dengan konstruknya. Sebagai contoh outer loading KHW1 0,819, lebih besar dibandingkan dengan pada konstruk motivasi (0,537), dan pengalaman wista (0,502). Hal ini menunjukkan bahwa indikator memiliki validitas konvergen yang baik. Selanjutnya untuk mengukur uji diskriminan dapat dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE (Average Variance Extracted) jika akar ave lebih besar $>0,5$ dari nilai korelasi lainnya di antara variabel laten maka uji diskriminan valid.

4. Cronchbach's Alpha Reliability

Pengujian reliabilitas konstruk dengan menggunakan Cronbach Alpha diperoleh koefisien 0,931 untuk kepuasan hidup wisatawan, 0,932 untuk motivasi perjalanan, dan 0,915 untuk pengalaman wisata spiritual. Hasilnya menunjukkan ketiga konstruk memiliki Cronbach Alpha $> 0,7$, sehingga dapat disimpulkan ketiga konstruk reliabel

Tabel 4. Cronchbach's Alpha Reliability

Kepuasan Hidup Wisatawan	0.931
Motivasi Perjalanan	0.932
Pengalaman Wisata Spiritual	0.915

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

5. Composite Reliability

Pengujian reliabilitas konstruk dengan menggunakan composite reliability (rho c) diperoleh nilai 0,943 untuk kepuasan hidup wisatawan, 0,943 untuk motivasi perjalanan, dan 0,932 untuk pengalaman wisata spiritual. Hasilnya menunjukkan ketiganya memiliki nilai $> 0,7$, yang dapat disimpulkan ketiga konstruk reliabel.

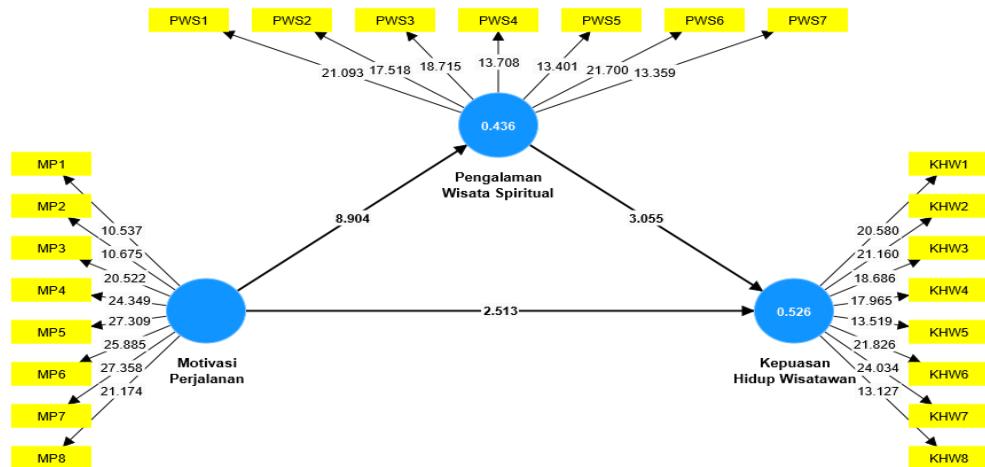
Tabel 5. Composite Reliability

	Composite reliability (rho c)
Kepuasan Hidup Wisatawan	0.943
Motivasi Perjalanan	0.943
Pengalaman Wisata Spiritual	0.932

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

6. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural berdasarkan nilai koefisien jalur melihat seberapa besar hubungan kausalitas antarvariabel laten dengan perhitungan bootstrapping (Sarstedt et al., 2021). Model struktural dalam penelitian ini dilihat pada gambar.

**Gambar 4.** Model Struktural (Inner Model)

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KHW1 <- kepuasan_Hidup Wisatawan	0.819	0.817	0.040	20.580	0.000
KHW2 <- kepuasan_Hidup Wisatawan	0.840	0.840	0.040	21.160	0.000
KHW3 <- kepuasan_Hidup Wisatawan	0.815	0.814	0.044	18.686	0.000
KHW4 <- kepuasan_Hidup Wisatawan	0.814	0.813	0.045	17.965	0.000
KHW5 <- kepuasan_Hidup Wisatawan	0.789	0.789	0.058	13.519	0.000
KHW6 <- kepuasan_Hidup Wisatawan	0.848	0.847	0.039	21.826	0.000
KHW7 <- kepuasan_Hidup Wisatawan	0.831	0.832	0.035	24.034	0.000
KHW8 <- kepuasan_Hidup Wisatawan	0.803	0.800	0.061	13.127	0.000
MP1 <- Motivasi_Perjalanan	0.710	0.706	0.067	10.537	0.000
MP2 <- Motivasi_Perjalanan	0.710	0.707	0.067	10.675	0.000
MP3 <- Motivasi_Perjalanan	0.822	0.822	0.040	20.522	0.000
MP4 <- Motivasi_Perjalanan	0.863	0.861	0.035	24.349	0.000
MP5 <- Motivasi_Perjalanan	0.872	0.872	0.032	27.309	0.000
MP6 <- Motivasi_Perjalanan	0.861	0.861	0.033	25.885	0.000
MP7 <- Motivasi_Perjalanan	0.871	0.871	0.032	27.358	0.000
MP8 <- Motivasi_Perjalanan	0.853	0.853	0.040	21.174	0.000
PWS1 <- Pengalaman_Wisata Spiritual	0.830	0.830	0.039	21.093	0.000
PWS2 <- Pengalaman_Wisata Spiritual	0.829	0.830	0.047	17.518	0.000
PWS3 <- Pengalaman_Wisata Spiritual	0.835	0.835	0.045	18.715	0.000
PWS4 <- Pengalaman_Wisata Spiritual	0.796	0.794	0.058	13.708	0.000
PWS5 <- Pengalaman_Wisata Spiritual	0.793	0.790	0.059	13.401	0.000
PWS6 <- Pengalaman_Wisata Spiritual	0.828	0.829	0.038	21.700	0.000
PWS7 <- Pengalaman_Wisata Spiritual	0.785	0.783	0.059	13.359	0.000

Gambar 5. Inner Model

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan informasi yang diberikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif valid. Kesimpulan ini didukung oleh nilai T-statistik yang lebih dari 1,96 (Ghozali, 2021). Saat mengevaluasi model struktural, kami memeriksa kriteria untuk nilai R-Square dan nilai signifikansi. Nilai R2 mengkuantifikasi tingkat variabilitas dalam perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 yang lebih tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih akurat untuk model penelitian yang disarankan. Berdasarkan nilai R-Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25, dapat disimpulkan bahwa model tersebut masing-masing berkarakter kuat, sedang, dan lemah (Ghozali, 2021).

Tabel 6. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kepuasan Hidup Wisatawan	0.526	0.518
Pengalaman Wisata Spiritual	0.436	0.432

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Hasil R-Square (adjusted) konstruk Nilai R2 0,526 menunjukkan bahwa 52,6% peningkatan kepuasan hidup wisatawan merupakan kontribusi dari motivasi perjalanan dan pengawalan wisata spiritual. Nilai R2 0,436 menunjukkan bahwa 43,2% peningkatan pengawalan wisata spiritual merupakan kontribusi dari motivasi perjalanan.

7. Pengujian Hipotesis

Tabel 7.Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Motivasi Perjalanan -> Kepuasan Hidup Wisatawan	0.366	0.359	0.146	2.513	0.012
Motivasi Perjalanan -> Pengalaman Wisata Spiritual	0.661	0.668	0.074	8.904	0.000
Pengalaman Wisata Spiritual -> Kepuasan Hidup Wisatawan	0.430	0.440	0.141	3.055	0.002

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

a. Pengaruh Langsung

Dampak motivasi perjalanan terhadap kepuasan hidup pengunjung Koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,366, dengan nilai t 2,513 dan nilai p 0,012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai T lebih dari 1,96 dan nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, motivasi perjalanan memiliki dampak yang substansial terhadap tingkat kepuasan hidup yang dialami pengunjung.

Tabel 8. Pengaruh tidak langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Motivasi Perjalanan -> Pengalaman Wisata Spiritual -> Kepuasan Hidup Wisatawan	0.284	0.296	0.107	2.655	0.008

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

b. Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan antara motivasi perjalanan dan kebahagiaan hidup wisatawan, yang diukur melalui pengalaman wisata spiritual, terbukti memiliki koefisien rute sebesar 0,284. Koefisien ini memiliki t-hitung sebesar 2,655 dan nilai-p sebesar 0,008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai-p lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya bahwa pengalaman wisata spiritual secara signifikan memediasi pengaruh motivasi perjalanan terhadap kepuasan hidup wisatawan.

Tabel 9. Pengaruh Total

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Motivasi_Perjalanan -> kepuasan_Hidup Wisatawan	0.650	0.654	0.080	8.087	0.000
Motivasi_Perjalanan -> Pengalaman_Wisata Spiritual	0.661	0.668	0.074	8.904	0.000
Pengalaman_Wisata Spiritual -> kepuasan_Hidup Wisatawan	0.430	0.440	0.141	3.055	0.002

8. Motivasi Perjalanan Mempengaruhi Pengalaman Wisata Spiritual

Uji Analisis Jalur yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi perjalanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman wisata spiritual, dengan koefisien jalur sebesar 0,661, nilai t sebesar 8,804, dan nilai p sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai T lebih dari 1,96 dan nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H1) diterima. Akibatnya, motivasi perjalanan memiliki dampak yang nyata terhadap pengalaman wisata spiritual. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rebuya et al. (2020) berjudul "Mengevaluasi faktor motivasi dan pengalaman pengunjung ke situs

keagamaan tertentu di Camarines Sur, Filipina." Berdasarkan pengujian awal, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor motivasi perjalanan memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap pengalaman wisata spiritual.

9. Pengalaman Wisata Spiritual mempengaruhi Kepuasan Wisata Spiritual

Uji Analisis Jalur yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalaman wisata spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup wisatawan, dengan koefisien jalur sebesar 0,430, t hitung sebesar 3,055, dan nilai-p sebesar 0,002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai-p kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman wisata spiritual memiliki dampak yang nyata terhadap kepuasan yang diperoleh wisatawan dari kehidupan mereka. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Baek et al., 2022) berjudul "Pengaruh ziarah terhadap makna hidup dan kepuasan hidup yang dimoderasi oleh kedewasaan iman wisatawan." Pengujian bentuk terbatas dilakukan, dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman wisata spiritual memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap kepuasan hidup wisatawan.

10. Motivasi Perjalanan Mempengaruhi Kepuasan Hidup Wisatawan

Berdasarkan hasil uji Analisis Jalur yang dilakukan pada penelitian Pengaruh motivasi berwisata terhadap kepuasan hidup wisatawan diperoleh koefisien jalur sebesar 0,366 dengan nilai t sebesar 2,513 dan nilai p sebesar 0,012. Hasil tersebut menunjukkan nilai $T > 1,96$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi berwisata terhadap kepuasan hidup wisatawan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Pan et al., 2020) yang berjudul "How does travel link to life satisfies?" setelah dilakukan pengujian secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan hidup wisatawan.

SIMPULAN

Motivasi perjalanan dan pengalaman wisata spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan dalam tingkat kesejahteraan kualitas kehidupan wisatawan domestik terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan dan kepuasan hidup wisatawan yang sudah melaksanakan perjalanan wisata spiritual bersama lila travel.

Motivasi perjalanan dan pengalaman wisata spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan dan kualitas dalam kepuasan hidup wisatawan yang sudah melaksanakan perjalanan wisata spiritual bersama lila travel.

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bukti empiris bahwa motivasi perjalanan terhadap pengalaman wisata spiritual diteruskan ke variabel kepuasan hidup wisatawan. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat pengaruh tidak langsung dari motivasi perjalanan ke kepuasan hidup wisatawan melalui pengalaman wisata spiritual adalah 0,284. Hasil bootstrap mengindikasikan pengaruh tidak langsung ini signifikan, sehingga motivasi perjalanan dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui pengalaman wisata spiritual terhadap kepuasan hidup wisatawan.

Dengan adanya pengaruh positif dari variabel motivasi perjalanan dan pengalaman wisatawan spiritual terhadap kepuasan hidup wisatawan secara langsung, maka sebagai agen penyedia atau travel lila tour diharapkan senantiasa mampu menciptakan dan meningkatkan pengemasan paket tour wisata spiritual yang baik, dan menedukasi masyarakat benefit yang didapatkan selama tour mempengaruhi ketertarikan dan memotivasi masyarakat untuk membeli paket tour wisata spiritual.

REFERENSI

- Baek, K., Choe, Y., Lee, S., Lee, G., & Pae, T.-I. (2022). The effects of pilgrimage on the meaning in life and life satisfaction as moderated by the tourist's faith maturity. *Sustainability*, 14(5), 2891
- Ghauri. (2020). *Research Methods in Business Studies* (5th ed.). Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2021). *Structural equation modeling dengan metode alternatif partial least squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr, J., Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.
- Kim, B., & Kim, S. S. (2019). The effect of religious tourism experiences on personal values. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 7(2), 9.
- Riezal, M.S., & Rosidi, M.I (2018). Analisis Pengaruh Motivasi wisatawan Domestik dan Mancanegara dalam Keputusan Berwisata ke Plengkung, Kawah Ijen, dan Sukamade. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2). 147-156
- Nasution, M. N. A., Syaiful, H., & Edy, A. (2022). Peranan Motivasi Sebagai Faktor Pendorong Minat Kunjungan Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Menata*, 1(2), 59–79.
- Octaviyani, P. E., Antara, M., & Suryawardani, I. G. A. O. (2022). Balinese Purification (Melukat) Ritual: Motivation, Satisfaction, and Loyalty of Visitors. *International Journal of Applied Research in Tourism and Hospitality*, 1(2), 145–155.
- Solling Hamid, R., & M Anwar, S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Variance*. PT Inkubator Penulis Indonesia.